

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada salah satu universitas yang berada di Jakarta yaitu Universitas Negeri Jakarta. Beralamatkan di Jalan Rawamangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta memiliki kendala atau masalah mengenai intensi berwirausaha mereka. Selama pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* dan berbagai media sosial lainnya guna mempercepat waktu pengumpulan dan agar dapat menekan biaya yang dikeluarkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini selesai selama setengah tahun, dilaksanakan dari bulan Januari hingga Juni 2021. Waktu penelitian tersebut cukup efektif bagi peneliti dalam melakukan suatu penelitian ini, karena peneliti tidak memiliki mata kuliah yang harus diikuti atau diambil. Dengan hal tersebut, maka peneliti memiliki waktu yang diperlukan untuk memulai penelitian.

B. Desain Penelitian

1. Metode

Suatu langkah ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu disebut metode penelitian. Langkah ilmiah dilandasi oleh ciri-ciri keilmuan yakni sistematis, rasional, dan empiris. Rasional diartikan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan secara masuk akal. Empiris

diartikan sebagai cara yang dapat dilihat atau dirasakan oleh indera manusia. Sistematis diartikan sebagai proses kegiatan penelitian dilakukan secara logis (Sugiyono, 2013).

Dalam pengujian ini, strategi yang digunakan adalah teknik kuantitatif. Pendapat dari Sugiyono (2013), metode kuantitatif yakni metode penelitian yang berdasarkan prinsip filsafat positivisme, dipakai dalam penelitian terhadap populasinya ataupun sampelnya, mengumpulkan sejumlah data dengan instrumen tertentu, analisis data menggunakan analisis statistik, menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Beberapa macam penelitian kuantitatif yang dipakai oleh peneliti yaitu deskriptif kuantitatif dan penelitian kausal komparatif.

Kemudian menurut Yusuf (2014), deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menguraikan maupun menggambarkan dengan langkah terstruktur, nyata, dan tepat atas suatu karakteristik ataupun fenomena. Sedangkan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memperhatikan hubungan kausal dasar yang sederhana antar kurang lebih dua kelompok.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti yaitu efikasi diri kewirausahaan, ekspektasi hasil kewirausahaan, dan intensi berwirausaha. Sedangkan penelitian kausal komparatif digunakan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel efikasi diri kewirausahaan, ekspektasi hasil kewirausahaan, dan intensi berwirausaha.

Menurut Arifin. et al. (2020) metode survei dapat dipakai dalam memperoleh data di lokasi yang telah ditentukan secara natural atau asli dari peneliti dengan menerapkan perbuatan tertentu terhadap perolehan datanya.

Pertimbangan peneliti menggunakan metode survei ialah karena selaras atau tergantung kepada tujuan yang diharapkan dapat diraih ialah mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

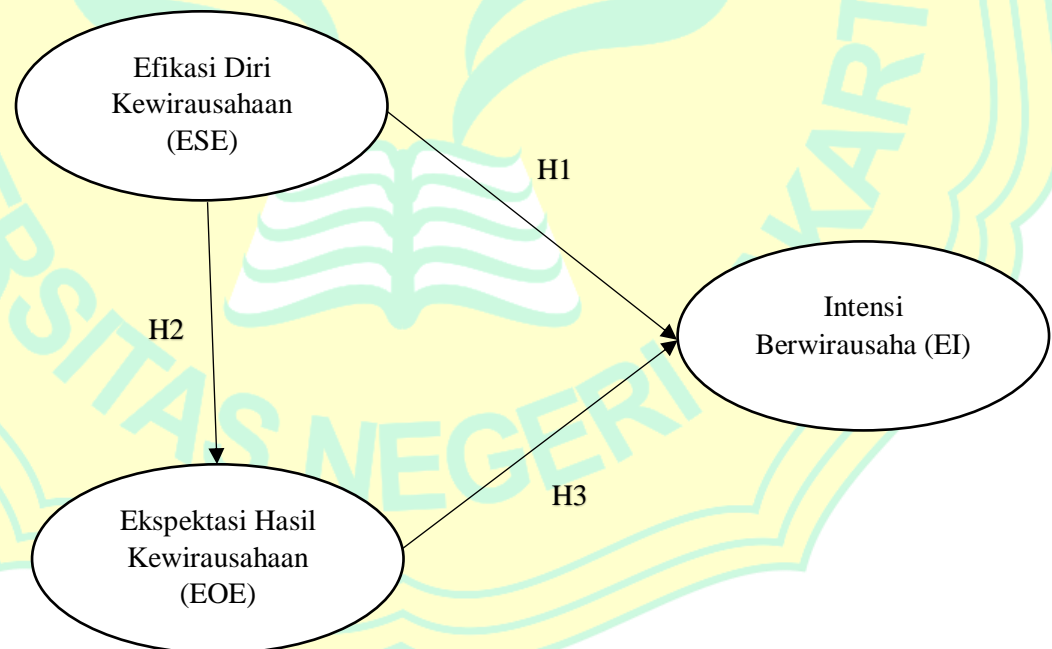
Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, bahwa:

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri kewirausahaan dengan intensi berwirausaha

H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri kewirausahaan dengan ekspektasi hasil kewirausahaan

H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekspektasi hasil kewirausahaan dengan intensi berwirausaha

Maka, dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Konstelasi Efikasi Diri Kewirausahaan (ESE) dan Ekspektasi Hasil Kewirausahaan (EOE) dengan Intensi Berwirausaha (EI)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Keterangan:

Variabel bebas : Efikasi Diri Kewirausahaan

Variabel *intervening* : Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

Variabel terikat : Intensi Berwirausaha

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), populasi yaitu suatu objek atau subjek yang memiliki kuantitas maupun yang mempunyai sifat-sifat yang diinginkan oleh peneliti di wilayah tertentu yang selanjutnya dipelajari dan diambil ikhtisarnya. Kemudian menurut Sugiyono (2013) populasi adalah suatu obyek atau subyek yang berada di wilayah generalisasi dengan mempunyai keutamaan dan sifa-sifat yang sudah ditetapkan atas keinginan peneliti, alhasil akan dipahami dan ditarik ikhtisarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasinya yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tingkat S1.

2. Sampel

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), sampel yaitu suatu bagian objek atau subjek dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Jika populasinya besar, peneliti bisa memakai sampel yang diperoleh dari populasi itu. Peneliti diwajibkan untuk mengambil sampel yang representatif dari suatu populasi (Sugiyono, 2013).

Purposive sampling dipakai dalam pengambilan sampel. Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan bahwa *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Jadi peneliti

memakai sampel yaitu mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan, dan mempunyai keyakinan diri dalam berwirausaha.

Metode estimasi yang dipakai dalam teknik analisis SEM ialah *Maximum Likelihood* (ML). Metode ini akan efektif digunakan jika jumlah sampel sebesar 150 – 400 sampel/responden (Santoso, 2007). Menurut Hair. et al. (2010), ada lima macam yang diperhitungkan guna mengambil jumlah sampel yakni:

- a. Normalitas multivariat dari data
- b. Teknik estimasi
- c. Kompleksitas model
- d. Jumlah data yang hilang
- e. Rata-rata *error* variansi antar indikator

Besaran sampel yang digunakan yaitu lima kali total parameter di sebuah penelitian (Hair et al., 2010). Pernyataan tersebut didukung oleh Santoso (2011) yang juga mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis SEM, berarti jumlah sampel peneliti sebesar 100 - 200 ataupun minimal lima kali indikator.

Menurut Ferdinand dalam Bahri dan Zamzam (2014) berpendapat bahwa sampel yang digunakan minimal 100 atau lima kali observasi dari setiap indikator, jika indikator berjumlah 20 maka sampel yang dipakai sebesar 100. Ukuran sampel ditetapkan berdasarkan teknik estimasi yaitu:

- a. Antara 100-200 : ML
- b. Antara 200-500 : ML atau GLS
- c. Antara 500-2500 : ULS
- d. Diatas 2500 : ADF

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel ialah efikasi diri kewirausahaan (ESE), ekspektasi hasil kewirausahaan (EOE), dan intensi berwirausaha (EI). Berikut beberapa instrumen dalam mengukur ketiga variabel tersebut:

1. Efikasi Diri Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual Efikasi Diri Kewirausahaan

Efikasi diri kewirausahaan adalah kepercayaan diri atas keahlian seseorang yang dimiliki dalam mengambil keputusan, mengelola suatu usaha, melihat sebuah peluang dan sebagainya yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.

b. Definisi Operasional Efikasi Diri Kewirausahaan

Variabel efikasi diri kewirausahaan diukur oleh lima dimensi yaitu *implementing financial*, *implementing people*, *marshaling*, *planning*, and *searching*. *Searching* memiliki tiga indikator yaitu munculkan ide baru untuk produk atau layanan, identifikasi kebutuhan akan produk atau layanan baru, rancang produk atau layanan yang akan memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. *Planning* memiliki empat indikator yaitu perkiraan permintaan pelanggan untuk produk atau layanan baru, tentukan harga yang kompetitif untuk produk atau layanan baru, perkiraan jumlah dana awal dan modal kerja yang diperlukan untuk memulai urusanku, rancang kampanye pemasaran atau periklanan yang efektif untuk produk atau layanan baru. *Marshaling* memiliki tiga indikator yaitu buat orang lain mengenali dan percaya pada visi dan rencana saya untuk bisnis baru, jaringan yaitu melakukan kontak dan bertukar informasi dengan orang lain, jelaskan dengan jelas dan ringkas secara lisan atau tertulis ide bisnis saya dalam

istilah sehari-hari. *Implementing people* memiliki enam indikator yaitu awasi karyawan, merekrut dan mempekerjakan karyawan, mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada karyawan dalam bisnis saya, menangani masalah dan krisis sehari-hari secara efektif, menginspirasi, mendorong, dan memotivasi karyawan saya, latih karyawan. *Implementing financial* memiliki tiga indikator yaitu atur dan pertahankan catatan keuangan bisnis saya, kelola aset keuangan bisnis saya, membaca dan menafsirkan laporan keuangan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri Kewirausahaan

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Kewirausahaan

Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
Searching	<i>Brainstorm (come up with) a new idea for a product or service</i>	Saya dapat membuat produk atau layanan yang baru	Mcgee .et al. (2009)
	<i>Identify the need for a new product or service</i>	Saya dapat mengenali kebutuhan pelanggan	
	<i>Design a product or service that will satisfy customer needs and wants</i>	Saya dapat merancang produk atau layanan sesuai kebutuhan pelanggan	
		Saya dapat merancang produk atau layanan sesuai keinginan pelanggan	
	<i>Estimate customer demand for a new product or service</i>	Saya dapat memperkirakan jumlah permintaan produk atau layanan dari pelanggan	
Planning	<i>Determine a competitive price for a new product or service</i>	Saya dapat menentukan harga yang kompetitif untuk produk atau layanan	
	<i>Estimate the amount of start-up funds and working capital necessary to start my business</i>	Saya dapat memperkirakan jumlah modal awal untuk berwirausaha	
	<i>Design an effective marketing/advertising campaign for a new product or service</i>	Saya tidak dapat membuat strategi pemasaran yang efektif bagi produk atau layanan yang baru dibuat dalam berwirausaha	
Marshaling	<i>Get others to identify with and believe in my vision and plans for a new business</i>	Visi dan rencana bisnis saya dapat diidentifikasi dan dipercaya oleh orang lain	
	<i>Network—i.e., make contact with and exchange information with others</i>	Saya dapat melakukan hubungan komunikasi dan bertukar informasi dengan orang lain	

	<i>Clearly and concisely explain verbally/in writing my business idea in everyday terms</i>	Ide bisnis saya tidak dapat dijelaskan secara lisan dan tertulis dengan lengkap
	<i>Supervise employees</i>	Mengawasi karyawan diperlukan dalam menjalankan bisnis saya
	<i>Recruit and hire employees</i>	Saya dapat merekrut dan mempekerjakan karyawan dengan baik
<i>Implementing people</i>	<i>Delegate tasks and responsibilities to employees in my business</i>	Memberikan tugas dan tanggung jawab kepada karyawan penting dalam bisnis saya
	<i>Deal effectively with day-to-day problems and crises</i>	Saya dapat menyelesaikan masalah dan krisis yang terjadi secara efektif dalam berwirausaha
	<i>Inspire, encourage, and motivate my employees</i>	Saya dapat memberikan inspirasi, dorongan, dan motivasi bagi setiap karyawan
	<i>Train employees</i>	Melatih karyawan tidak diperlukan dalam menjalankan bisnis saya
<i>Implementing financial</i>	<i>Organize and maintain the financial records of my business</i>	Saya dapat menyusun catatan keuangan bisnis dengan baik
	<i>Manage the financial assets of my business</i>	Saya dapat mengelola asset keuangan bisnis dengan baik
	<i>Read and interpret financial statements</i>	Saya tidak dapat membaca dan menafsirkan laporan keuangan bisnis

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

2. Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

Ekspektasi hasil kewirausahaan didefinisikan sebagai harapan yang diinginkan dari suatu keputusan hasil pribadi terhadap perilaku kewirausahaan. Seperti, seseorang memiliki keinginan untuk berkarir menjadi dokter karena seseorang tersebut juga memiliki suatu harapan hasil terhadap keinginannya untuk membantu masyarakat yang sakit.

b. Definisi Operasional Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

Ekspektasi hasil kewirausahaan memiliki beberapa ukuran dalam mengukur variabel tersebut. Ekspektasi hasil kewirausahaan

berfokus pada empat ukuran individu atau indikator yaitu *earning money, financial security, independence, and Need for achievement*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Earning money</i>	<i>How important is it for you to make a lot of money?</i>	Menghasilkan banyak uang sangat penting untuk saya	Segal .et al. (2002)
	<i>What do you think is the probability of making money by being self-employed?</i>	Menjadi wiraswasta akan menghasilkan uang	
<i>Financial security</i>	<i>How important is it for you to have financial security?</i>	Memiliki keuangan yang baik penting bagi saya	
	<i>What do you think is the probability of having financial security by being self-employed?</i>	Menjadi wiraswasta tidak membuat keuangan saya terjaga	
<i>Independence</i>	<i>How important is it for you to be independent?</i>	Bagi saya penting untuk hidup mandiri	
	<i>What do you think is the probability of being independent if you are self-employed?</i>	Menjadi wiraswasta tidak akan membuat saya menjadi lebih mandiri	
<i>Need for achievement</i>	<i>How important is your need for achievement ?</i>	Mendapatkan suatu prestasi penting bagi saya	
	<i>What do you think is the probability of satisfying your need for achievement if you are self-employed?</i>	Meraih prestasi dalam berwirausaha tidak akan memuaskan saya	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan suatu komitmen maupun niat seseorang untuk memulai suatu bisnis yang baru dibangun ataupun melakukan kegiatan kewirausahaan lainnya.

b. Definisi Operasional Intensi Berwirausaha

Intensi Berwirausaha memiliki beberapa indikator untuk mengukur variabel tersebut. Indikator intensi berwirausaha yaitu *intention to establish business after graduation, intention to open*

business in the future, intention to realise business ideas, intention to open business after collecting capital, intention to open business based on social relationship.

c. Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Intention to establish business after graduation</i>	Saya mampu mendirikan bisnis baru setelah lulus dari perguruan tinggi	Kusmintarti .et al. (2017)
	Saya berniat membuat suatu bisnis setelah lulus dari perguruan tinggi	
<i>Intention to open business in the future</i>	Saya tidak mampu membuka bisnis baru dimasa yang akan datang	
	Saya berniat memulai suatu bisnis dimasa yang akan datang	
<i>Intention to realise business ideas</i>	Saya mampu mewujudkan ide bisnis yang baru dengan baik	
	Saya berniat melaksanakan suatu ide dalam membuka usaha	
<i>Intention to open business after collecting capital</i>	Saya mampu mengumpulkan modal atau uang untuk membuka bisnis baru	
	Uang dan modal saya tidak digunakan untuk membuka usaha	
<i>Intention to open business based on social relationship</i>	Saya tidak mampu membuka bisnis baru berdasarkan hubungan sosial	
	Saya berniat membuka bisnis berdasarkan hubungan sosial	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

1. Skala Pengukuran

Menurut Riyanto dan Harmawan (2020), skala pengukuran adalah skala yang berfungsi dalam mengukur variabel terhadap suatu penelitian. Kemudian peneliti menggunakan jenis skala pengukuran yaitu skala *likert*. Skala *likert* yaitu salah satu jenis skala yang dipakai untuk perilaku, pandangan, tanggapan atau fakta tertentu dari responden. Responden sudah disediakan beberapa alternatif jawaban dan penskoran ditanyakan dalam angka. Peneliti menggunakan skala *likert* genap. Skala *likert* genap seperti

terdiri dari empat pilihan, enam pilihan, maupun delapan pilihan. Selanjutnya peneliti memakai skala *likert* enam poin dikarenakan peneliti ingin para responden tidak menjawab pada pilihan yang netral. Oleh sebab itu maka menggunakan skala *likert* 6 poin yang terdiri dari : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Sedikit Setuju (SDS), Sedikit Tidak Setuju (SDTS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 4 Skala Penilaian Instrumen

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	6	1
Setuju (S)	5	2
Sedikit Setuju (SDS)	4	3
Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3	4
Tidak Setuju (TS)	2	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menerapkan metode survei yang didistribusikan kepada responden secara online melalui media massa. Menurut Arifin. et al. (2020) metode survei dapat diterapkan untuk menghasilkan data di lokasi yang telah ditentukan secara natural atau asli dari peneliti dengan menerapkan perbuatan tertentu terhadap perolehan datanya. Pertimbangan peneliti menggunakan metode survei ialah karena selaras atau tergantung kepada tujuan yang diharapkan dapat diraih ialah mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kemudian teknik pengambilan sampel ialah salah satu jenis *non-probability sampling* adalah *purposive sampling*. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan bahwa *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni suatu langkah yang dilaksanakan setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber datanya diperoleh dari seluruh responden atau sumber lainnya. Kemudian peneliti mengambil teknik analisis data menggunakan teknik statistik sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yakni suatu teknik statistik yang dipakai untuk menguraikan data dengan langkah menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti. Hasil data yang diperoleh akan ditunjukkan kedalam bentuk tabel, grafik, diagram dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Hasil perhitungan data dapat disajikan dalam bentuk frekuensi ataupun persentase.

2. Uji Validitas

Peneliti menggunakan beberapa uji yang dimanfaatkan salah satunya yaitu uji validitas. Menurut Syahrudin dan Salim (2012), validitas adalah suatu hal yang menjelaskan kemampuan instrumen dalam mengukur sesuatu yang mau diukur. Validitas membahas keabsahan suatu instrumen atau alat ukur untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), instrumen yang dapat digunakan oleh peneliti harus memenuhi dua uji statistik salah satunya yaitu uji validitas. Instrumen atau alat ukur yang tidak valid, maka akan menimbulkan suatu hasil yang bias, tidak sesuai dengan yang semestinya, maupun menghasilkan informasi yang salah mengenai variabelnya. Menurut Rukajat (2018), pengujian validitas dimanfaatkan untuk mengukur akurasi dan kecermatan instrumen terhadap apa yang harus diukur.

Uji validitas berkaitan dengan analisis faktor. Analisis faktor yaitu teknik multivariat yang digunakan untuk mengkaji struktur yang melandasi

kemungkinan keterkaitan antar variabel dalam analisis. Peneliti memanfaatkan analisis faktor berupa *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). EFA digunakan sebagai arahan terhadap faktor-faktor yang mampu menguraikan korelasi antar variabel. Nilai *factor loading* dimiliki oleh setiap variabel. Dalam EFA, nilai *factor loading* didasari pada jumlah sampel dari sebuah penelitian. Validitas konvergen pada EFA akan diraih jika indikator pada setiap variabel berada pada nilai telah ditetapkan berdasarkan jumlah sampelnya. Panduan dari nilai *factor loading* ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Nilai Loading Significant EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair, et al. (2010)

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menetapkan sampel sebanyak 200 responden, maka *factor loading* yang digunakan yaitu sebesar 0.40, karena pengambilan nilai ditentukan dengan melihat jumlah respondennya.

3. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, instrumen harus memenuhi uji statistik lainnya yaitu uji reliabilitas. Menurut Syahrudin dan Salim (2012), reliabilitas adalah kemampuan alat ukur atau instrumen yang mengukur suatu variabel secara

konsisten walaupun terdapat perubahan waktu. Konsistensi sebuah instrumen diperlukan dikarenakan instrumen tersebut akan menjadi ukuran dari sebuah variabelnya.

Menurut Rukajat (2018) dalam bukunya menunjukkan bahwa perhitungan reliabilitas akan memperlihatkan kemampuan instrumen untuk menunjukkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperoleh dengan memakai rumus *Alpha Cronbach* yakni:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah pernyataan yang valid

Si^2 = Varians Skor Butir

St^2 = Varians Skor Total

Jika nilai varians semakin besar, maka data tersebut mempunyai variasi yang semakin besar juga (Solimun et al., 2019). Suatu instrumen dinyatakan reliabel seandainya memperoleh nilai *alpha* lebih dari 0,6. Jadi, dibawah 0,6 instrument akan dinyatakan tidak reliabel.

4. Uji Hipotesis

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan dalam pengujian hipotesis dengan memakai aplikasi AMOS versi 22. SEM merupakan teknik statistik yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis regresi berganda. Tujuannya untuk mengkaji hubungan antar variabel, maupun antar indikator dengan variabelnya. Peneliti menggunakan salah satu alat analisis pada SEM yaitu *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA dipakai untuk mendapati seberapa kuat pengaruh indikator-indikator dengan variabel atau konstruk (Santoso, 2014). Dalam CFA, pengujian

yang mendasar adalah uji keselarasan (*goodness of fit test*) dan uji signifikansi bobot faktor. Uji keselarasan digunakan dalam menguji undimensionalitas konstruksi penelitian (Bahri & Zamzam, 2014).

Kemudian, SEM dapat mengukur beberapa komponen dalam pembuatan konstruk tersebut dengan besaran tertentu. SEM juga dapat menganalisis atau mengetahui adanya hubungan langsung ataupun tidak langsung antar konstruk. Oleh sebab itu, hubungan kausalitas antar konstruk akan menjadi lebih akurat, informatif, dan komprehensif.

Berikut beberapa indeks uji keselarasan dalam SEM, yakni:

a. *Chi-Square* (CMIN)

Overall fit dapat dihasilkan dengan menggunakan *Chi-Square*. Jumlah sampel yang digunakan akan mempengaruhi pengujian *Chi-square* itu sendiri. Jika jumlah sampel yang ditetapkan berjumlah tidak kurang dari 200 sampel, alhasil dalam pengujiannya wajib dibarengi dengan pengukuran lainnya. Model yang akan diuji terlihat baik dan memuaskan jika nilainya kecil. Nilai *Chi-square* semakin kecil, maka model yang diuji semakin diterima dengan *cut off value* senilai $p > 0,05$.

b. GFI (*Goodness of Fit Index*)

GFI merupakan analog dari R^2 dalam analisis regresi berganda. Rentang nilai GFI dari 0 (*not fit*) sampai 1,0 (*fit*). Nilai GFI yang dikatakan baik bernilai $\geq 0,90$.

c. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

Nilai AGFI yang diharapkan sebesar $\geq 0,90$. Nilai AGFI sebesar $\geq 0,95$ dianggap tingkatan yang baik. Sementara nilai AGFI dari 0,90 sampai 0,95 dianggap tingkatan yang cukup. Berikut rumus penentuan nilai AGFI:

$$AGFI = 1 - (1 - GFI) \frac{d_b}{d}$$

Keterangan :

d_b : $\sum_{g=1}^G p^{*(g)}$: jumlah sampel moments

d : *degrees of freedom*

d. CMIN/DF (Relative X^2)

CMIN/DF adalah hasil dari statistik pembagian *Chi-square* dengan *degrees of freedom*. Nilai CMIN/DF yang diharapkan sebesar $\leq 2,00$. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa terdapat penerimaan dari model.

e. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai indeks TLI yaitu suatu perbandingan terhadap suatu model yang diuji menggunakan *baseline model*. *Baseline model* terdapat dua *baseline model* dalam *output* AMOS ketika pengujian yakni:

1) *Saturated Model*

Nilai *degrees of freedom* sebesar 0, tidak hanya *degrees of freedom* bernilai 0, nilai *Chi-square* juga 0,00 dalam *Saturated Model*.

2) *Independence Model*

Independence Model diprogram yang bertujuan agar sejumlah variabelnya dibikin tidak berkorelasi. Jumlah parameter dan jumlah variabel yang diteliti sama besar. Oleh sebab itu *Independence Model* adalah *poor fit*. Nilai *Chi-square* akan memperoleh nilai yang besar.

Nilai TLI yang diharapkan sebesar $\geq 0,95$ yang menunjukkan sebuah model dapat diterima dan *good fit*. Rumus dari indeks TLI yakni:

$$TLI = \frac{\frac{c_b - c}{d_b - d}}{\frac{c_b}{d_b} - 1}$$

Keterangan :

C : diskrepansi dari model yang dievaluasi

d : *degrees of freedom*

C_b dan d_b : diskrepansi dan *degrees of freedom* dari *baseline model* yang dijadikan pembanding

f. CFI (*Comparative Fit Index*)

Nilai CFI diperoleh mulai dari 0 sampai 1, akan tetapi nilai CFI yang baik yaitu sebesar $\geq 0,95$. Rumus dari indeks CFI sebagai berikut:

$$CFI = 1 - \frac{C-d}{C_b-d_b}$$

Indeks ini dan TLI direkomendasikan untuk dipakai sebab kedua indeks itu tidak sensitif atau tidak dipengaruhi oleh jumlahnya sampel dan kompleksitas model.

g. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks RMSEA dipakai agar mengimbangi statistik *Chi-square* terhadap sampelnya yang besar. Nilai indeks RMSEA yang diharapkan yaitu sebesar $\leq 0,08$ untuk menyatakan bahwa model dapat diterima. Dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan nilai yang diharapkan dari setiap indeks-indeks bisa ditinjau dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. 6 Goodness of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut – Off Value</i>
Chi Square	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber : Waluyo (2016)

1. *Pilot Study*

Peneliti menerapkan *pilot study* dalam menganalisis instrumen yang telah disusun dalam kuesioner yang kemudian disebar ke 30 responden pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Menurut Blessing dan Chakrabarti (2009), *pilot study* adalah percobaan pendekatan penelitian untuk mengetahui masalah potensial yang dapat mempengaruhi kualitas dan validasi hasil. Kemudian menurut Cargan (2007), *pilot study* adalah suatu sarana untuk menyelidiki apakah survei dapat digunakan dan menghasilkan data yang akurat. Sedangkan menurut Daniel dan Sam (2011), *pilot study* adalah percobaan akan suatu hal dalam lingkup kecil yang akan digunakan dalam lingkup besar. Keuntungan melakukan *pilot study* sebagai berikut:

- 1) Memberikan peringatan dari awal terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan
- 2) Memberikan indikasi atau arahan kepada peneliti mengenai bagian tertentu yang akan mengalami kegagalan di penelitian besar kemudian harinya
- 3) Menetapkan suatu metode ataupun instrumen yang digunakan oleh peneliti baik atau terlalu sukar.

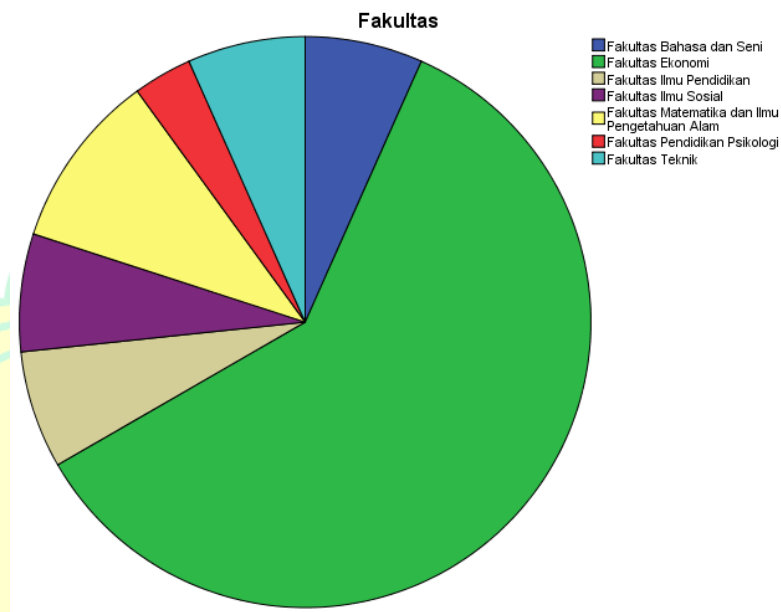
a. Deskripsi Data

- 1) Profil Fakultas Responden

Tabel 3. 7 Profil Fakultas Responden

No	Fakultas	Jumlah	Persentase
1	Fakultas Bahasa dan Seni	2	6,7%
2	Fakultas Ekonomi	18	60%
3	Fakultas Ilmu Pendidikan	2	6,7%
4	Fakultas Ilmu Sosial	2	6,7%
5	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	3	10%
6	Fakultas Pendidikan Psikologi	1	3.3%
7	Fakultas Teknik	2	6,7%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)



Gambar 3. 2 Profil Fakultas Responden

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

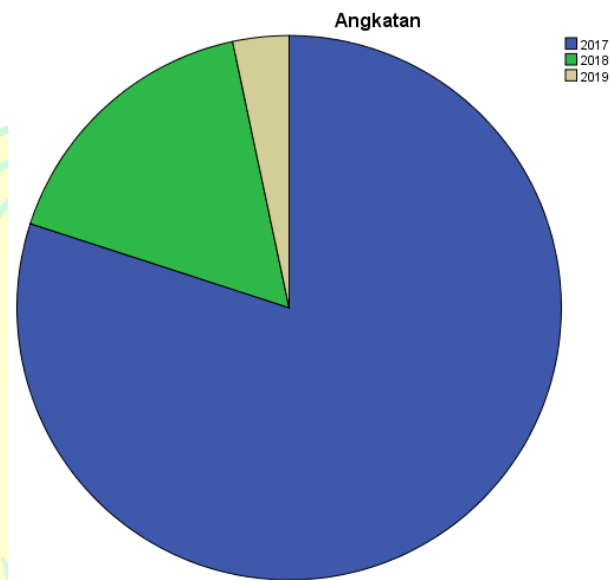
Berdasarkan tabel serta gambar diatas, bisa dilihat jika responden berasal dari berbagai fakultas di UNJ yang terdiri dari dua responden dengan persentase 6,7% dari fakultas bahasa dan seni, 18 responden dengan persentase 60% dari fakultas ekonomi, dua responden dengan persentase 6,7% dari fakultas ilmu pendidikan, dua responden dengan persentase 6,7% dari fakultas ilmu sosial, tiga responden dengan persentase 10% dari fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, satu responden dengan persentase 3,3% dari fakultas pendidikan psikologi, dan dua responden dengan persentase 6,7% dari fakultas teknik.

2) Angkatan

Tabel 3. 8 Profil Angkatan Responden

No	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2017	24	80%
2	2018	5	16,7%
3	2019	1	3,3%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)



Gambar 3. 3 Profil Angkatan Responden

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

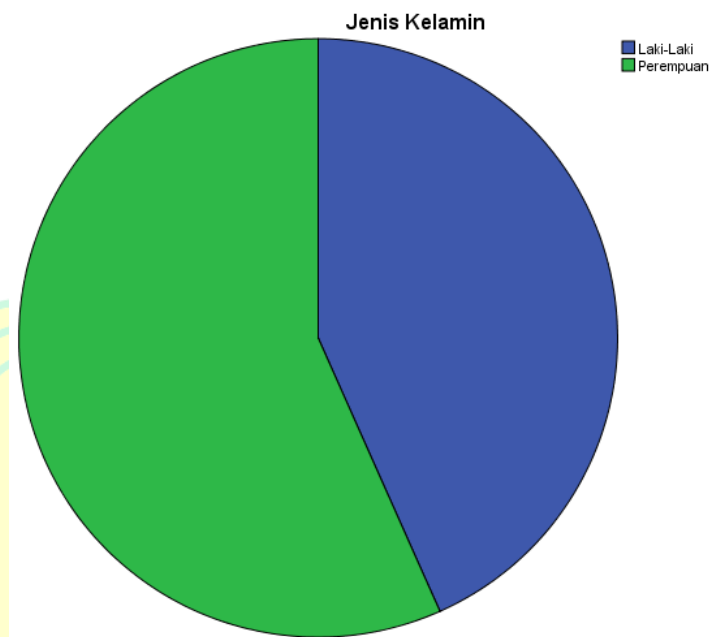
Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat jika responden berasal dari berbagai angkatan terdiri dari 24 responden dengan persentase 80% berasal dari angkatan 2017, lima responden berasal dari Angkatan 2018, dan satu responden berasal dari angkatan 2019.

3) Jenis Kelamin

Tabel 3. 9 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	13	43,3%
2	Perempuan	17	56,7%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)



Gambar 3. 4 Jenis Kelamin Responden

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

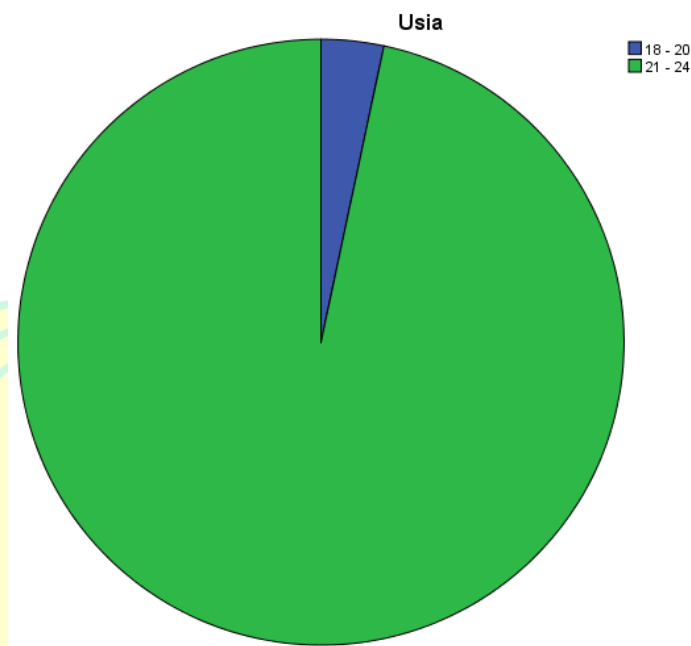
Berdasarkan tabel dan gambar diatas, bisa dilihat jika responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 dengan persentase 43,3%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 dengan persentase 56,7%.

4) Usia

Tabel 3. 10 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18 – 20	1	3,3%
2	21 – 24	29	96,7%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)



Gambar 3. 5 Usia Responden

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

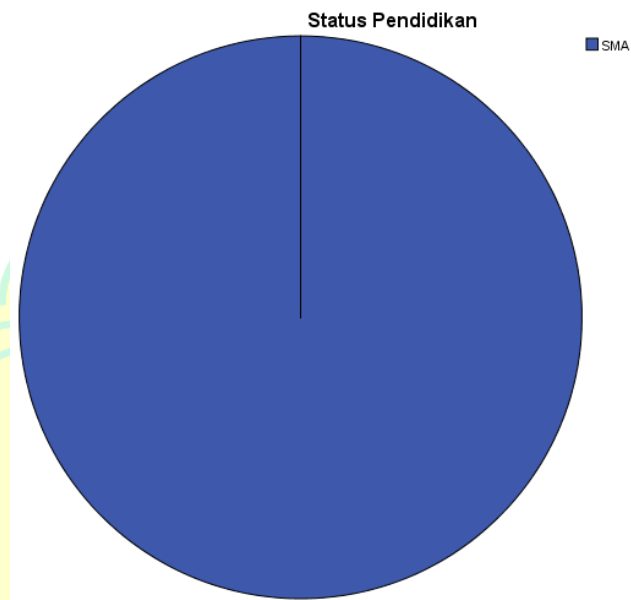
Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat jika responden berusia 18-20 berjumlah satu orang dengan persentase 3,3%, sedangkan responden berusia 21-24 berjumlah 29 orang dengan persentase 96,7%.

5) Status Pendidikan

Tabel 3. 11 Status Pendidikan Responden

No	Status Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA	30	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)



Gambar 3. 6 Status Pendidikan Responden

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

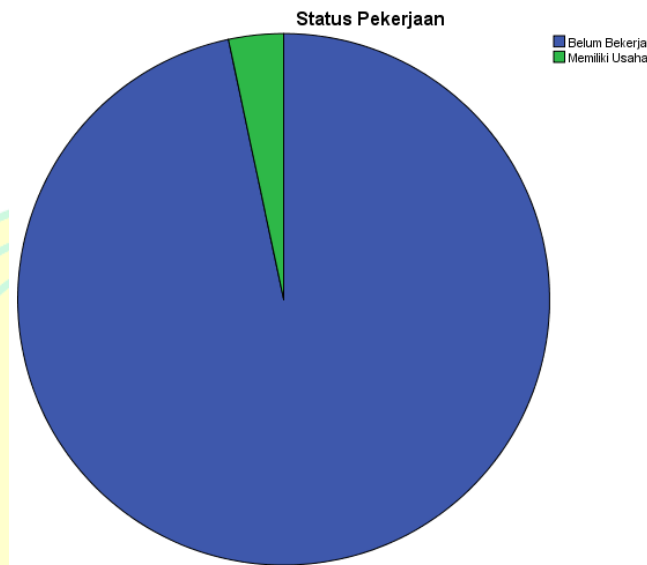
Berdasarkan tabel dan gambar diatas, bisa dilihat jika seluruh responden memiliki status pendidikan yang sama yaitu SMA dengan persentase 100%.

6) Status Pekerjaan

Tabel 3. 12 Status Pekerjaan Responden

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Belum Bekerja	96,7%	29
2	Memiliki Usaha	3,3%	1
	Total	100%	30

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)



Gambar 3. 7 Status Pernikahan Responden

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat jika 29 responden dengan persentase 96,7% belum bekerja, sedangkan satu responden dengan persentase 3,3% memiliki usaha.

b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1) Variabel Efikasi Diri Kewirausahaan

Tabel 3. 13 Hasil KMO MSA dan Bartlett's Variabel Efikasi Diri Kewirausahaan

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.765
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	415.513
	df	153
	Sig.	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pernyataan Hair .et al. (2010), bahwa *bartlett's test of sphericity* dengan $(sig < 0.50)$ memperlihatkan adanya korelasi yang cukup di antara variabel. Kemudian *KMO MSA* harus > 0.50 , jika *KMO MSA* < 0.50 maka wajib dihapus satu demi satu dari analisis faktor.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil KMO MSA sebesar 0.765 dan hasil *bartlett's test of sphericity (sig)* sebesar 0.000 yang berarti <0.50 . Semua hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis faktor sudah memadai.

Tabel 3. 14 Hasil Eigenvalues Variabel Efikasi Diri Kewirausahaan

Component	Total Variance Explained						Rotation Sums of Squared Loadings ^a
	Total	Initial Eigenvalues		Total	Extraction Sums of Squared Loadings		
		% of Variance	Cumulative %		% of Variance	Cumulative %	
1	9.066	50.369	50.369	9.066	50.369	50.369	6.777
2	1.841	10.225	60.594	1.841	10.225	60.594	5.836
3	1.490	8.278	68.871	1.490	8.278	68.871	5.194
4	1.125	6.252	75.123	1.125	6.252	75.123	3.511
5	.781	4.338	79.461				
6	.698	3.875	83.336				
7	.648	3.602	86.939				
8	.542	3.013	89.952				
9	.495	2.747	92.699				
10	.315	1.749	94.448				
11	.298	1.654	96.102				
12	.199	1.103	97.205				
13	.150	.834	98.039				
14	.112	.623	98.663				
15	.100	.555	99.218				
16	.068	.378	99.597				
17	.043	.237	99.834				
18	.030	.166	100.000				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Menurut Hair .et al. (2010), nilai *eigenvalue* yang diharapkan yaitu >1 , maka akan terbentuk suatu faktor yang signifikan. Dari tabel diatas, terdapat empat *component* yang memiliki nilai >1 . *Component* pertama sebesar 9.066, *component* kedua sebesar 1.841, *component* ketiga sebesar 1.490, dan *component* keempat sebesar 1.125. Empat *component* tersebut dipertahankan untuk analisis selanjutnya. Diketahui dari *component* yang pertama mampu menjelaskan 50.369% dari total *variance*. *Component* yang kedua mampu menjelaskan 10.225% dari total *variance*. *Component* yang ketiga mampu menjelaskan 8.278%

dari total *variance*. *Component* yang keempat mampu menjelaskan 6.252% dari total *variance*. Sehingga empat *component* yang dipertahankan tersebut dapat menjelaskan sekitar 75.124% dari total *variance* keseluruhan. Menurut Hair .et al. (2010), faktor yang cukup untuk memenuhi persentase varian tertentu yang dijelaskan biasanya 60% atau lebih tinggi.

Tabel 3. 15 Hasil Factor Loading dan Cronbach's Alpha Variabel Efikasi Diri Kewirausahaan

Nama	Pernyataan	Factor Loading	Cronbach's Alpha
ESE2	Saya dapat memenuhi kebutuhan dari produk atau layanan yang baru dibuat	.935	.888
ESE3	Saya dapat merancang suatu produk atau layanan yang memuaskan dan dibutuhkan oleh pelanggan	.805	
ESE15	Saya dapat memberikan inspirasi, dorongan, dan motivasi bagi karyawan saya	.767	
ESE1	Saya dapat membuat produk atau layanan yang baru	.737	
ESE16	Saya dapat melatih karyawan saya dalam menjalankan usaha atau bisnis baru	.610	
ESE14	Saya dapat menangani masalah dan krisis yang terjadi secara efektif dalam berwirausaha	.598	
ESE18	Saya dapat mengelola asset keuangan bisnis saya dengan baik	.934	.908
ESE19	Saya dapat membaca dan menafsirkan laporan keuangan bisnis baru saya	.933	
ESE17	Saya dapat mengatur dan mempertahankan catatan keuangan bisnis saya dengan baik	.854	
ESE7	Saya dapat membuat strategi pemasaran yang efektif bagi produk atau layanan yang baru dibuat dalam berwirausaha	.573	
ESE5	Saya dapat menentukan harga yang kompetitif untuk produk atau layanan	.472	
ESE8	Saya dapat membuat orang lain mengenali dan percaya terhadap rencana saya dalam berwirausaha	.899	.864
ESE10	Saya dapat menjelaskan ide bisnis saya secara tertulis atau lisan	.823	
ESE9	Saya dapat melakukan hubungan kontak dan bertukar informasi dengan orang lain	.785	
ESE4	Saya dapat memperkirakan jumlah permintaan produk atau layanan dari pelanggan	.408	

ESE11	Saya dapat mengawasi karyawan saya dalam menjalankan usaha atau bisnis baru	-.724	.884
ESE13	Saya dapat memberikan tugas dan tanggung jawab kepada karyawan saya dalam berwirausaha	-.688	
ESE12	Saya dapat merekrut dan mempekerjakan karyawan dengan baik	-.651	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas, memiliki 19 *component* atau item variabel efikasi diri kewirausahaan dengan 18 item memiliki nilai *factor loading* yang telah ditentukan. Nilai *factor loading* yang telah ditentukan oleh peneliti sebesar >0.40 . Jadi, 18 item variabel efikasi diri kewirausahaan bisa dikatakan valid. Konstruk dapat dikatakan reliabel dan dapat diterima jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>0,60$. Nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel efikasi diri kewirausahaan pada dimensi satu sebesar 0.888, dimensi dua sebesar 0.908, dimensi tiga sebesar 0.864, dan dimensi empat sebesar 0.884 yang berarti konstruk dapat dikatakan reliabel.

2) Variabel Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

Tabel 3. 16 Hasil KMO MSA dan Bartlett's Variabel Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.687
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	138.998
	df	21
	Sig.	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pernyataan Hair .et al. (2010), bahwa *bartlett's test of sphericity* dengan ($\text{sig} < 0.50$) memperlihatkan adanya korelasi yang cukup di antara variabel. Kemudian KMO MSA harus >0.50 , jika KMO MSA <0.50 maka harus dihapus satu demi satu dari analisis faktor. Berdasarkan pada tabel diatas, hasil KMO MSA sebesar 0.687 dan hasil *bartlett's test of sphericity (sig)* sebesar 0.000 yang berarti <0.50 .

Semua hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis faktor sudah memadai.

Tabel 3. 17 Hasil Eigenvalues Variabel Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

Component	Total Variance Explained						Rotation Sums of Squared Loadings ^a
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	
1	3.751	53.592	53.592	3.751	53.592	53.592	3.519
2	1.608	22.975	76.567	1.608	22.975	76.567	2.355
3	.735	10.500	87.067				
4	.432	6.176	93.243				
5	.254	3.635	96.878				
6	.159	2.275	99.153				
7	.059	.847	100.000				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Menurut Hair .et al. (2010), nilai *eigenvalue* yang diharapkan yaitu >1 , maka akan terbentuk suatu faktor yang signifikan. Dari tabel diatas, terdapat dua *component* yang memiliki nilai >1 . *Component* pertama sebesar 3.751, dan *component* kedua sebesar 1.608. Dua *component* tersebut dipertahankan untuk analisis selanjutnya. Diketahui dari *component* yang pertama mampu menjelaskan 53.592% dari total *variance*. *Component* yang kedua mampu menjelaskan 22.975% dari total *variance*. Sehingga dua *component* yang dipertahankan tersebut dapat menjelaskan sekitar 76.567% dari total *variance* keseluruhan. Menurut Hair .et al. (2010), faktor yang cukup untuk memenuhi persentase varian tertentu yang dijelaskan biasanya 60% atau lebih tinggi.

Tabel 3. 18 Hasil Factor Loading dan Cronbach's Alpha Variabel Ekspektasi Hasil Kewirausahaan

Nama	Pernyataan	Factor Loading	Cronbach's Alpha
------	------------	----------------	------------------

EOE1	Menghasilkan banyak uang sangat penting untuk saya	.965	.873
EOE3	Memiliki keuangan yang baik penting bagi saya	.875	
EOE2	Menjadi wiraswasta akan menghasilkan uang	.810	
EOE5	Bagi saya penting untuk hidup mandiri	.726	
EOE6	Menjadi wiraswasta akan membuat saya menjadi lebih mandiri	.664	
EOE8	Meraih prestasi dari wiraswasta akan memuaskan saya	.971	.960
EOE7	Mendapatkan suatu prestasi penting bagi saya	.959	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas, memiliki delapan *component* atau item variabel ekspektasi hasil kewirausahaan dengan tujuh item memiliki nilai *factor loading* yang telah ditentukan. Nilai *factor loading* yang telah ditentukan oleh peneliti sebesar >0.40 . Jadi, tujuh item variabel ekspektasi hasil kewirausahaan bisa dikatakan valid. Konstruk dapat dikatakan reliabel dan dapat diterima jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>0,60$. Nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel ekspektasi hasil kewirausahaan pada dimensi satu sebesar 0.873, dan dimensi dua sebesar 0.960 yang berarti konstruk dapat dikatakan reliabel.

3) Variabel Intensi Berwirausaha

Tabel 3. 19 Hasil KMO MSA dan Bartlett's Variabel Intensi Berwirausaha

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.698
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	98.711
	df	10
	Sig.	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pernyataan Hair .et al. (2010), bahwa *bartlett's test of sphericity* dengan ($\text{sig} < 0.50$) memperlihatkan adanya korelasi yang cukup di antara variabel. Kemudian *KMO MSA* harus >0.50 , jika *KMO*

MSA<0.50 maka harus dihapus satu demi satu dari analisis faktor. Berdasarkan pada tabel diatas, hasil KMO MSA sebesar 0.698 dan hasil *bartlett's test of sphericity (sig)* sebesar 0.000 yang berarti <0.50. Semua hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis faktor sudah memadai.

Tabel 3. 20 Hasil Eigenvalues Variabel Intensi Berwirausaha

Component	Total Variance Explained			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.301	66.027	66.027	3.301	66.027	66.027
2	1.044	20.877	86.905	1.044	20.877	86.905
3	.348	6.955	93.859			
4	.212	4.244	98.103			
5	.095	1.897	100.000			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Menurut Hair .et al. (2010), nilai *eigenvalue* yang diharapkan yaitu >1, maka akan terbentuk dua suatu faktor yang signifikan. Dari tabel diatas, terdapat dua *component* yang memiliki nilai >1. *Component* pertama sebesar 3.301, *component* kedua sebesar 1.044. Dua *component* tersebut dipertahankan untuk analisis selanjutnya. Diketahui dari *component* yang pertama mampu menjelaskan 66.027% dari total *variance*. *Component* yang kedua mampu menjelaskan 20.877% dari total *variance*. Sehingga empat *component* yang dipertahankan tersebut dapat menjelaskan sekitar 86.904% dari total *variance* keseluruhan. Menurut Hair .et al. (2010), faktor yang cukup untuk memenuhi persentase varian tertentu yang dijelaskan biasanya 60% atau lebih tinggi.

Tabel 3. 21 Hasil Factor Loading dan Cronbach's Alpha Variabel Intensi Berwirausaha

Nama	Pernyataan	Factor Loading	Cronbach's Alpha
EI4	Saya mampu mengumpulkan modal atau uang untuk membuka bisnis baru	.799	.858
EI5	Saya berniat membuka bisnis baru berdasarkan hubungan sosial	.843	

EI1	Saya mampu mendirikan bisnis baru setelah lulus dari perguruan tinggi	.828	
EI2	Saya mampu membuka bisnis baru dimasa yang akan datang	.878	.936
EI3	Saya berniat mewujudkan ide bisnis baru saya dengan baik	.825	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas, memiliki lima *component* atau item variabel intensi berwirausaha dengan semua item memiliki nilai *factor loading* yang telah ditentukan. Nilai *factor loading* yang telah ditentukan oleh peneliti sebesar >0.40 . Jadi, semua item variabel intensi berwirausaha bisa dikatakan valid. Konstruk dapat dikatakan reliabel dan dapat diterima jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>0,60$. Nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel intensi berwirausaha pada dimensi satu sebesar 0.858, dan dimensi dua sebesar 0.936 yang berarti konstruk dapat dikatakan reliabel.

